

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu hal terpenting sebelum melakukan penelitian. Hal ini bertujuan sebagai pedoman peneliti agar hasil penelitian nanti sesuai dengan desain penelitian yang telah ditentukan dan data-data penelitian dapat tersusun dengan baik. Sesuai pendapat Alsa (dalam Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 98) yang menyatakan bahwa desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Sedangkan menurut Sukardi, membahas desain penelitian berdasarkan definisi secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Secara arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya (dalam Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 98). Menurut Sarwono (2006, hlm. 199) desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berubah-ubah sesuai dengan kondisi lapangan tidak seperti penelitian kuantitatif yang tetap, baku, dan berubah-ubah. Sehingga peranan peneliti sangat dominan dalam menentukan keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, sedangkan peranan desain hanya membantu mengarahkan jalannya proses penelitian agar pernyataan masalah dan berjalan secara sistematis.

Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan desain metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut McMillan dan Schumacher (dalam Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 28) mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam

peristilahan. Sedangkan menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 28) metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Metode penelitian yang digunakan penulis secara umum yaitu dengan pendekatan kualitatif yang dapat menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, dengan menggunakan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan sehingga data yang didapatkan lebih rinci dan dapat membedakannya dengan fenomena lain. Hal ini juga bertujuan untuk lebih menggali informasi terkait efektivitas manajemen pembelajaran pada program sekolah terbuka. Dengan melakukan penelitian pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat memberikan gambaran maupun pemahaman yang mendalam terkait manajemen efektivitas pembelajaran program SMA terbuka di SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret Bandung. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan efektivitas manajemen pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran yang terdapat pada SMAN 04 Bandung serta SMAS Sebelas Maret.

Setelah ditentukan fokus penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan berdasarkan kajian teoritis dan studi pendahuluan sebelumnya. Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data, maka data diklasifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan antara teori dengan empirik. Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan peneliti, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

3.2 Partisipan dan Lokasi

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Faisal (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 215) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 215) mengemukakan bahwa:

dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) dilakukannya kegiatan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, *teknik purposive sampling* digunakan jika peneliti menduga bahwa populasinya (dilihat dari objek studi atau sasaran penelitian yang dipilih) tidak homogen. Teknik ini dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan. Data utama tersebut penting sekali untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman, pengambilan foto, atau perekaman video/film. Sedangkan sumber data merupakan bagian dalam data dalam memilih dan menentukan jenis sumber data yang akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif dalam menggali informasi memanfaatkan sumber data diantaranya dokumen/arsip, narasumber, peristiwa/aktivitas, tempat/lokasi, dan benda, gambar serta rekaman. Maka data untuk mengetahui kemungkinan dalam efektivitas manajemen pembelajaran sekolah menengah atas terbuka meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sumber data dan informasi penelitian diambil dari partisipan yang berhubungan dengan permasalahan atau fokus penelitian.

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Kode
1.	Kepala Sekolah	KS
2.	Pengelola/ SMATER Penanggung jawab	PST
3.	Guru	G
4.	Peserta Didik	PD

3.2.2 Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian serta diperolehnya data-data yang diperlukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMAN 04 Kota Bandung dan SMAS Sebelas Maret Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Adapun yang menjadi alasan dipilihnya sekolah SMAN 04 Bandung maupun SMAS Sebelas Maret sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret merupakan sekolah menengah atas di Kota Bandung yang menyelenggarakan unit layanan PJJ sekolah terbuka, sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.
2. Di SMAN 04 Bandung pernah dilakukan studi banding terkait sekolah terbuka di SMAN 04 Bandung.
3. SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret sebagai salah satu sekolah terbuka yang masih berjalan hingga saat ini semenjak dikeluarkannya kebijakan dari dinas pendidikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Hardani dkk (2020, hlm. 116) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun lapangan. Validitas terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif,

penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti yang akan melakukan validasi agar dapat melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif juga disebut sebagai *human instrument*, hal ini dikarenakan peneliti yang dapat menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Semua proses penelitian benar-benar dilakukan oleh peneliti karena segala sesuatu yang akan dicari untuk menjadi obyek penelitian dan permasalahan tersebut belum jelas keberadaannya. Sehingga penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat dikatakan juga sebagai instrumen kunci penelitian kualitatif. Pada instrumen penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (dalam Hardani dkk, 2020) menyatakan bahwa:

“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced.” (hlm. 117). Berarti penelitian naturalistik adalah peneliti itu sendiri. Bentuk instrumen lain dapat digunakan pada penelitian selanjutnya namun tetap bahwa manusia adalah tempat awal dan berkelanjutan. Tetapi apabila instrumen tersebut telah digunakan secara ekstensif dalam penelitian awal maka instrumennya dapat dikonstruksi dengan didasarkan data yang memiliki produk hasil.

Dalam penelitian ini, peneliti akan langsung turun ke lapangan yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti akan mencari data melalui sumber data yang telah direncanakan, dengan harapan memperoleh informasi yang akurat tentang Efektivitas Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh pada Sekolah Terbuka di SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret. Disebabkan peneliti sebagai *human instrument*, maka

pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti sendiri.

Tabel 3.2 Kisi - Kisi
 “Efektivitas Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Program Sekolah Terbuka”

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data/Informasi
Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh Sekolah Terbuka	Perencanaan Pembelajaran Sekolah Terbuka	Penyusunan kegiatan pembelajaran	Pak Didi (Pengelola SMATER SMAN 04) Pak Azhar (Pengelola SMATER SMAN Sebelas Maret) Pak Aries (Guru Matematika) Bu Lubis (Guru Bhs. Jerman) Pak Tantang (Guru IPS) Bu Linda (Guru Bhs. Sunda) Silabus dan RPP	- Wawancara - Dokumentasi
		Penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran		- Wawancara - Dokumentasi
		Pengembangan strategi pembelajaran		- Wawancara
		Pengumpulan data dan informasi pendukung pembelajaran		- Wawancara - Dokumentasi
		Pengomunikasian rencana-rencana pembelajaran		- Wawancara
	Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pendahuluan • Kegiatan inti (mandiri/ tatap muka) : <ul style="list-style-type: none"> - Penyajian materi - Penerapan metode dan prosedur pembelajaran - Pengelolaan kegiatan siswa di kelas/mandiri - Pengelolaan media pembelajaran - Penggunaan sumber belajar • Kegiatan penutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Pembelajaran - Pak Aries (Guru Matematika) - Bu Lubis (Guru Bhs. Jerman) - Pak Tantang (Guru IPS) - Bu Linda (Guru Bhs. Sunda) - Nikmatu (Siswa X MIPA) - Jihan (Siswa XII MIPA) - Reni (Siswa XII MIPA) 	- Wawancara - Dokumentasi
	Evaluasi Pembelajaran Sekolah Terbuka	Penilaian tatap muka	Hasil Penilaian	- Dokumentasi
		Penilaian mandiri		
	Pengawasan Pembelajaran Sekolah Terbuka	Evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan rencana pembelajaran	Pak Iin Solihin (Kepala Sekolah SMAN 04)	- Wawancara
		Pelaporan penyimpangan/koreksi		- Dokumentasi
Penilaian pekerjaan dan tindakan		- Dokumentasi		

A. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terkait “Efektivitas Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Program Sekolah Terbuka” yaitu sebagai berikut :

Sumber Data (Informan) :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Lokasi :

.....

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Instrumen Wawancara	Informan
Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Sekolah Terbuka		
1.	Apa yang perlu dipersiapkan dalam penyelenggaraan program pembelajaran jarak jauh sekolah terbuka?	Kepala Sekolah
2.	Apa saja syarat/ketentuan untuk menjadi peserta didik dan guru bina program PJJ sekolah terbuka?	
3.	Bagaimana sistem penyusunan perencanaan pembelajaran pada PJJ program sekolah terbuka?	
4.	Bagaimana sistem program pelaksanaan SMA terbuka di sekolah?	Pengelola SMATER
5.	Apa saja ketentuan/syarat yang diperlukan dalam menentukan program SMA terbuka?	
6.	Apa saja yang menjadi ketentuan untuk dapat menjadi penanggung jawab SMA terbuka?	
7.	Apa saja tugas dan peran yang harus dilakukan penanggung jawab SMA terbuka di sekolah?	
8.	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada program PJJ sekolah terbuka?	Guru
9.	Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran pada program PJJ sekolah terbuka secara mandiri & tatap muka?	
10.	Langkah apa saja yang dilakukan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada program PJJ sekolah terbuka?	
11.	Berapa banyak alokasi waktu yang diberikan guru pada setiap pembelajaran mandiri maupun tatap muka?	
12.	Apakah penyajian materi pada peserta didik sekolah terbuka	

No	Instrumen Wawancara	Informan
	dengan reguler terdapat perbedaan?	
Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Sekolah Terbuka		
1.	Bagaimana pengelolaan kelas pada program PJJ sekolah terbuka?	Guru
2.	Bagaimana respon dan keaktifan peserta didik program PJJ sekolah terbuka pada saat pembelajaran berlangsung?	
3.	Apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran pada program PJJ sekolah terbuka berlangsung?	
4.	Apakah capaian/tujuan pada pembelajaran peserta didik program PJJ sekolah terbuka sudah tercapai?	
5.	Bagaimana interaksi belajar mengajar yang dilakukan guru dengan siswa SMA terbuka?	
6.	Apakah sarana dan prasarana pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sekolah terbuka sudah terpenuhi?	
7.	Bagaimana metode PJJ yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung?	Peserta Didik
8.	Apa saja kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran jarak jauh berlangsung?	
9.	Apakah terdapat bimbingan/arahan dari guru selama pembelajaran jarak jauh berlangsung?	
10.	Bagaimana suasana pada saat pembelajaran berlangsung?	
11.	Apakah setiap pelajaran yang dipelajari dapat dimengerti oleh saudara? Jika iya, mata pelajaran apa saja?	
12.	Bagaimana saudara dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru?	
Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Sekolah Terbuka		
1.	Kapan dilakukan evaluasi pembelajaran oleh kepala sekolah pada program PJJ sekolah terbuka?	Kepala Sekolah
2.	Apa saja permasalahan/keluhan yang dihadapi guru pada program PJJ sekolah terbuka?	
3.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan guru pada saat pembelajaran berlangsung?	Pengelola SMATER
4.	Bagaimana bentuk dan hasil penilaian pembelajaran yang digunakan guru pada program PJJ sekolah terbuka?	Guru
5.	Apa saja jenis penugasan yang guru berikan pada peserta didik program PJJ sekolah terbuka?	

No	Instrumen Wawancara	Informan
6.	Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa dan mengatasi setiap permasalahan pembelajaran berlangsung?	
Pengawasan Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Sekolah Terbuka		
1.	Bagaimana tindak lanjut pada pengawasan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru pada program PJJ sekolah terbuka?	Kepala Sekolah
2.	Apakah penanggung jawab SMA terbuka ikut dalam melakukan pengawasan pada program PJJ SMA terbuka di sekolah	Pengelola SMATER
Strategi Peningkatan Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Sekolah Terbuka		
1.	Bagaimana mengkoordinasikan agar terlaksana manajemen pembelajaran jarak jauh yang efektif pada sekolah terbuka?	Kepala Sekolah
2.	Bagaimana kinerja guru pada program PJJ sekolah terbuka dan apakah terdapat pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada program sekolah terbuka?	
3.	Bagaimana pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan penanggung jawab terkait SMA terbuka?	Pengelola SMATER
4.	Bagaimana cara penanggung jawab SMA terbuka untuk meningkatkan efektivitas pada program PJJ SMA terbuka?	
5.	Bagaimana cara guru dalam meningkatkan efektivitas PJJ pada program sekolah terbuka	Guru

Merujuk pada tabel diatas, semua instrumen wawancara tersebut akan ditanyakan kepada informan agar mendapatkan data yang berbentuk audio sehingga disesuaikan dengan fakta – fakta lainnya.

B. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi terkait “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Program Sekolah Terbuka” yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No	Komponen	Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	SK izin operasional sekolah terbuka			
2.	Data peserta didik sekolah terbuka			
3.	Data guru bina/tutor			
4.	Sarpras dan TKB			

No	Komponen	Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
5.	Kurikulum sekolah terbuka			
6.	RPP dan Silabus			
7.	Jadwal pelajaran mandiri dan tatap muka			
8.	Hasil penilaian tatap muka dan mandiri			
9.	Data kelulusan siswa			
10.	Data prestasi siswa			

Merujuk tabel 3.4 diatas, komponen – komponen pada pedoman dokumentasi sangat diperlukan sebagai data yang berbentuk fisik sehingga terbukti fakta – fakta penelitian yang telah dilakukan peneliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan Hardani dkk (2020, hlm. 121) bahwa dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Marshall dan Rossman (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 122) menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.*” Berarti terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data kualitatif yaitu partisipasi langsung ke lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu, terdapat beberapa penjelasan terkait metode pengumpulan data yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan antara peneliti dengan sumber penelitian. Hardani dkk (2020, hlm. 137) menyatakan wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh

dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sejalan dengan hal tersebut Nazir (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 138) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Pada penelitian kualitatif dalam pengambilan responden tidak hanya satu orang saja untuk melakukan wawancara. Karena mengingat bahwa setiap kejelasan data berbeda setiap orangnya maka perlu dilakukan wawancara dengan berbagai responden untuk menggali lebih dalam data penelitian yang diperlukan.

2. Dokumentasi

Sarwono (2006, hlm. 225) kajian dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tulis lainnya. Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 150) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pada pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi sehingga jika peneliti sudah mendapatkan data-data yang diperlukan maka tinggal di cek sesuai dengan instrumen dokumentasi.

3. Triangulasi

Alwasilah (2011, hlm.130) menyatakan bahwa triangulasi merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode. Cara ini baik untuk mengurangi bias yang melekat pada satu metode dan memudahkan melihat keluasan penjelasan yang peneliti kemukakan. Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 154) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3.4 Analisis Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm.120) menyatakan bahwa analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan data empirik sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai dari perumusan masalah hingga ke penulisan akhir secara deskriptif yang menyeluruh pada akhir penulisan.

3.4.1 Teknik Analisis Data

Sarwono (2006, hlm.239) menjelaskan bahwa analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan sistematis antara variabel yang sedang diteliti agar terdapat makna hubungan variabel-variabel sehingga menjawab permasalahan pada rumusan masalah penelitian.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 161) menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan konsep analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data kualitatif berarti proses menyusun secara sistematis antar variabel yang diteliti dari beberapa metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Adapun tujuan dilakukan analisis data yaitu untuk menjawab permasalahan-

permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah serta dapat diinformasikan kepada orang lain. Terdapat beberapa proses dalam analisis data, menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 163) analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Selain penjelasan alur diatas, teknik analisis data penelitian ini juga menggunakan perangkat lunak NVIVO. Amelia dan Bodhiya (2011) menyatakan bahwa NVIVO merupakan *software* analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh *Qualitative Solution and Research (QSR) International* dalam artikel jurnal desain komunikasi visual nirmana (Amelia & Bodhiya, 2011). Alur yang digunakan pada *software* NVIVO ini tidak jauh berbeda dengan alur diatas, yang membedakan hanya pada bagian reduksi data. Reduksi data pada NVIVO berupa coding yang telah tersedia pada fitur-fitur NVIVO dengan memasukkan data terlebih dahulu lalu dilakukan *coding* menggunakan fitur *Codes* dan *Cases*. Setelah itu dilakukan visualisasi dengan beberapa fitur yang tersedia berupa *mind map*, *project map*, *analysis map*, *hierarchy*, *world cloud*, dan lain sebagainya. Hasil visualisasi ini akan menjadi titik temu/kata penting bagi peneliti dalam penyajian data penelitian serta untuk menarik kesimpulan agar lebih dipahami oleh pembaca.

3.4.2 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan rangkaian proses akhir dalam sebuah penelitian. Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data lebih banyak menggunakan aspek validitas.

Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 201) kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, antara lain :

1. *Credibility*

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus

mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

2. *Transferability*

Kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian-penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci berdasarkan pernyataan Moleong (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 201). Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

3. *Dependability*

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, maka peneliti harus lebih memperhatikan dari segi (1) mengkonseptualisasikan rencana penelitian, (2) mengumpulkan data, dan (3) menginterpretasikan data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian yang ditulis. Cara yang paling baik untuk menetapkan bahwa hasil penelitian itu dapat dipertahankan (*dependable*) adalah dengan menggunakan teknik *dependability audit*. Yaitu dengan jalan meminta independen auditor guna mereview aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.

4. *Confirmability*

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Jika "*dependability audit*" digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti sampai dapat membuahkan hasil penelitian, maka "*confirmability audit*" dapat dilakukan bersamaan dengan "*dependability audit*". Tetapi tekanan dari "*confirmability audit*" adalah berkaitan dengan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lain-lain dalam laporan penelitian didukung oleh materi-materi yang tersedia/digunakan dalam "*audit trail*". Apabila "*confirmability audit*"

telah memutuskan bahwa hasil penelitian telah memenuhi keempat standar suatu penelitian maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sudah dapat diterima dan bermutu.